



Jurnal ABM Mengabdi

# Jurnal ABM-Mengabdi

Website : <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/index>, Email : [jam@stie-mce.ac.id](mailto:jam@stie-mce.ac.id)

P-ISSN : 2477-6432

E-ISSN : 2721-141X

DOI : <https://doi.org/10.31966/jam.v11i2.1492>

## Peningkatan Produktivitas dan Profitabilitas Petani Pisang Barlin di Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

Arda Purnama Putra<sup>1)</sup>, Iqlima Pratiwi<sup>2)</sup>, Uke Prajogo<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>STIE Malangkucecwara Malang

[arda.purnama.fip@um.ac.id](mailto:arda.purnama.fip@um.ac.id)

### Abstract

*Barlin Banana is a leading agricultural products in Bojonegoro. However, the shelf life of Pisang Barlin only 10 days at room temperature. Therefore, a lot of which is wasted because of rotten bananas. As a result, the loss is very large banana growers. The selling price of the product is also relatively cheap only around Rp 1500 per comb. These conditions led to the welfare of farmers Barlin Banana still low. Farmers group Barlin Banana "Papringan" which became a partner in the PKM program is in District Papringan Bojonegoro. Farmers group Barlin Banana "Papringan" was established in 2005 with the purpose as a means of fostering the Barlin Banana Farmers so that productivity and quality of crops Barlin Banana can be maximized. Existence of banana growers group "Papringan" is felt by the surrounding community. Since its founding five years ago, members of this group of banana farmers has reached 100 farmers. If we assume that each farmer group members bear live an average of 3 persons consisting of a wife and 2 children, then it implies the existence of a group of banana farmers "Papringan" relates to the fate of 400 people in the District Papringan Bojonegoro. Activities undertaken in the stages: 1) the selection of the group's strategic objectives, 2) grant relief machinery and equipment which include machine vacuum fryer, spinner, sealer, tool kit, and digital scales, 3) test, 4) ttraining of machine operation , 4) monitoring and evaluation.*

*The results of this activity is a group of farmers Barlin Banana partners have owned machinery and processing equipment Barlin Banana and can operate it well. An increase product shelf life of up to 7 months, the farmers profit increased 600% from Rp 1,000 to Rp. 6000. So that the welfare of farmers has also increased.*

**Keywords:** *Productivity, Profitability, Barlin Banana Farmers, Papringan Village, Temayang District, Bojonegoro Regency*

### Abstrak

Pisang Barlin merupakan hasil pertanian unggulan di Kabupaten Bojonegoro. Namun daya simpan Pisang Barlin hanya 10 hari pada suhu kamar. Karenanya, banyak pisang yang terbuang karena busuk. Akibatnya, kerugian petani pisang sangat besar. Harga jual produk juga relatif murah hanya berkisar Rp 1500 per sisir. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan petani Pisang Barlin masih rendah. Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” yang menjadi mitra pada program PKM ini berada di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro. Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” didirikan tahun 2018 dengan tujuan sebagai sarana pembinaan para Petani Pisang Barlin agar produktivitas dan kualitas hasil panen Pisang Barlin dapat dimaksimalkan. Eksistensi kelompok petani pisang “Papringan” sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sejak didirikan lima tahun yang lalu, anggota kelompok petani pisang ini telah mencapai 100 petani. Jika diasumsikan masing-masing anggota kelompok petani menanggung hidup rata-rata 3 orang yang terdiri dari seorang istri dan 2 orang anak, maka secara tidak langsung keberadaan kelompok petani pisang “Papringan” berhubungan dengan nasib 400 jiwa di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan dilaksanakan dalam tahap tahap: 1) pemilihan kelompok sasaran strategis, 2) pemberian bantuan hibah mesin dan peralatan yang meliputi mesin vacuum fryer, spinner, sealer, tool kit, dan timbangan digital, 3) uji coba, 4) pelatihan pengoperasian mesin, 4) monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah kelompok petani Pisang Barlin mitra telah memiliki mesin dan peralatan pengolahan Pisang Barlin dan dapat mengoperasikannya dengan baik. Terjadi peningkatan daya simpan produk hingga mencapai 7 bulan, keuntungan petani meningkat 600% dari semula Rp 1000 menjadi Rp. 6000. Sehingga tingkat kesejahteraan petani juga meningkat.

**Kata Kunci :** *Produktivitas, Profitabilitas, Petani Pisang Barlin, Desa Papringan.*

### PENDAHULUAN

Impor Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman, dari negara-negara ASEAN terus meningkat. Sebelumnya, pada tahun 2010 impor hanya terjadi dari empat negara. Pada triwulan pertama 2011, meningkat menjadi lima negara ASEAN yang menyerbu pasar makanan dan minuman Indonesia. Vietnam merupakan negara baru yang ikut membidik pasar Indonesia dan terus meningkatkan volume ekspor produk makanan dan minumannya ke Indonesia. Di samping itu, Malaysia dan Thailand masih dominan dan agresif menyerbu pasar dalam negeri. Sementara itu, industri makanan dan minuman dalam negeri sendiri masih menghadapi banyak masalah terkait kualitas, kuantitas, dan efisiensi produksi, serta masih banyak hasil pertanian yang belum diolah lebih lanjut.

Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan terus berlangsung, kelemahan industri pengolahan dalam negeri perlu diatasi segera dan cepat. Pembentukan sentra-sentra produksi di Desa-Desa terkait potensi masyarakat dan wilayah dengan bantuan peralatan produksi yang efisien perlu dilakukan dengan segera. Dalam hal ini penguatan serta peningkatan daya saing produk dalam negeri dengan banyaknya barang impor yang masuk seiring dengan diberlakukannya ACFTA dan persiapan Indonesia sebagai basis produksi industri pengolahan menyongsong pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean seakan berlomba dengan waktu.

Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” merupakan satu dari sekian banyak kelompok masyarakat yang perlu diselamatkan keberadaannya. Daya tahan Pisang Barlin hanya 10 hari pada suhu kamar. Karenanya, banyak pisang yang terbuang karena busuk akibatnya, kerugian petani pisang sangat besar.

Populasi Pisang Barlin terus meningkat dari tahun ke tahun. Pisang Barlin mulai dikembangkan secara masal di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2005, perkembangan Pisang Barlin sangat pesat karena banyaknya petani yang beralih tanaman ke Pisang Barlin, sementara itu karakteristik tanaman pisang itu sendiri terus *beranakpinak* melalui tunas. Satu tanaman Pisang Barlin setelah panen akan muncul 2 tunas baru, dan seterusnya.

Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” yang menjadi mitra pada program PKM ini berada di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro. Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” didirikan tahun 2018 dengan tujuan sebagai sarana pembinaan para Petani Pisang Barlin agar produktivitas dan kualitas hasil panen Pisang Barlin dapat dimaksimalkan.

Eksistensi kelompok petani pisang “Papringan” sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sejak didirikan lima tahun yang lalu, anggota kelompok petani pisang ini telah mencapai 100 petani. Jika diasumsikan masing-masing anggota kelompok petani menanggung hidup rata-rata 3 orang yang terdiri dari seorang istri dan 2 orang anak, maka secara tidak langsung keberadaan kelompok petani pisang “Papringan” berhubungan dengan nasib 400 jiwa di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro.

Masalah teknis yang ada pada Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” adalah tidak dimilikinya mesin pengolahan Pisang Barlin. Pengolahan Pisang Barlin memerlukan mesin pengolahan khusus yang bekerja pada kondisi tekanan vakum, sehingga suhu kematangan produk dapat ditekan serendah mungkin. Pengolahan menggunakan alat manual yang bersuhu tinggi akan merusak tekstur, warna, rasa, dan vitamin Pisang Barlin. Hal itu disebabkan Pisang Barlin merupakan buah dengan kandungan air yang tinggi dan sangat rentan dengan suhu tinggi.

Masalah lain yang ada pada Kelompok Petani Pisang Barlin adalah terkait manajemen usaha. Mereka tidak tahu bagaimana memulai dan mengelola usaha, mengelola keuangan serta memasarkan produk usaha mereka. Mereka tidak memiliki kemampuan dan pengalaman dalam hal pendirian dan pengelolaan usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk usaha.

Menyadari kondisi yang serba terbatas tersebut para petani Pisang Barlin resah. Pada Tahun 2023 jumlah Pisang Barlin yang busuk sudah mencapai 50% dari total Pisang Barlin. Mereka sangat berharap adanya stimulus bantuan alat produksi yang bagus dan pendampingan usaha untuk mengolah Pisang Barlin menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi yang karena keterbatasan kondisi ekonomi dan pengetahuan tidak dapat mereka penuhi secara mandiri.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, perlu segera dilakukan langkah-langkah pemanfaatan potensi Pisang Barlin yang melimpah melalui Program PKM Kelompok Petani Pisang Barlin yang diusulkan melalui proposal ini. Melalui Program PKM ini, diharapkan mampu dihasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Diharapkan, dengan meningkatnya kesejahteraan para Petani Pisang Barlin di Desa Papringan pada khususnya dan Kabupaten Bojonegoro pada umumnya dapat menjadi motor bagi perkembangan usaha pendukung lainnya, seperti usaha pusat oleh-oleh khas Lumajang, usaha percetakan, jasa transportasi, jasa perbankan, industri mesin/peralatan, dan usaha pengolahan makanan lainnya.

## **METODE**

### **Metode Penerapan Ipteks**

Dari pengamatan awal, ditentukan paket program PKM yaitu: peningkatan kesejahteraan petani Pisang Barlin di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro. Untuk peningkatan kesejahteraan para pengrajin memerlukan sejumlah mesin dan peralatan yang diperbantukan pada program PKM ini serta pelatihan manajemen. Mitra PKM kemudian diberi penyuluhan tentang proses pengoperasian mesin dan peralatan bantuan yaitu melalui tahap; demonstrasi, diskusi, praktik

dibawah bimbingan dan terakhir mereka harus mampu melakukan pengoperasian dan perawatan secara mandiri.

Secara umum tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut;

- a. Pemilihan kelompok sasaran strategis dan pemilihan produk potensial
- b. Bantuan mesin dan peralatan: mesin *vacuum fryer*, *spinner*, *sealer*, *tool kit*, dan timbangan *digital*.
- c. Ujicoba mesin
- d. Pelatihan penerapan mesin
- e. Monitoring pelaksanaan Program PKM.
- f. Evaluasi dan Pembuatan laporan

### **Mitra Program Kemitraan Masyarakat**

Kelompok petani pisang “Papringan” yang menjadi sasaran Program PKM didirikan lima tahun yang lalu, anggota kelompok petani pisang ini telah mencapai 400 petani. Jumlah anggota berpotensi meningkat pada tahun-tahun mendatang. Jika diasumsikan masing-masing anggota kelompok petani menanggung hidup rata-rata 3 orang yang terdiri dari seorang istri dan 2 orang anak, maka secara tidak langsung keberadaan kelompok petani pisang “Papringan” berhubungan dengan nasib 1200 jiwa di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro.

### **Partisipasi Mitra**

Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” sangat berharap Program PKM Kelompok Petani Pisang Barlin di Desa Papringan Kabupaten Bojonegoro untuk Pengolahan Pisang Barlin dapat dilaksanakan. Kontribusi partisipasi mitra diwujudkan dalam bentuk kesediaan mengadakan bangunan sebagai tempat mesin dan peralatan yang akan diserahterimakan. Bangunan tersebut nantinya juga akan digunakan untuk pengolahan Pisang Barlin bersama oleh para anggota Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan”.

Kelompok Petani Pisang Barlin “Papringan” juga memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk mengikuti sejumlah pelatihan yang akan dilakukan. Dalam hal ini posisi mitra PKM adalah sebagai peserta pelaksanaan kegiatan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rancang Bangun Mesin *Vacuum Fryer* Type Horizontal Sistem Jet Air**

Rancang bangun mesin *Vacuum Fryer* yang diserahkan pada kepada mitra PKM ini bertujuan untuk mengolah Pisang Barlin Afkir menjadi Pisang Barlin crispy yang bernilai ekonomi tinggi. Penggunaan mesin *Vacuum Fryer* ini meningkatkan pendapatan para petani Pisang Barlin. Peningkatan pendapatan mencapai 600%. Hal ini dikarenakan harga Pisang Barlin Rp 1000 sedangkan laba bersih usaha pengolahan Pisang Barlin Rp 6000. Dengan mesin *Vacuum Fryer* yang akan diserahkan pada kepada mitra PKM, nantinya tidak hanya Pisang Barlin saja yang diolah namun juga pisang jenis lainnya.



Gambar 1. Uji Coba dan Pelatihan Penerapan Mesin Vacuum Frying



Gambar 2. Pisang Barlin Crispy Hasil Penggorengan dengan Vacuum Frying

### Rancang Bangun *Spinner*

Rancang bangun *Spinner* yang diserahkan pada kepada mitra PKM ini bertujuan untuk mengeluarkan minyak goreng yang melekat pada Pisang Barlin crispy pasca pengolahan. Penggunaan *Spinner* ini diharapkan akan meningkatkan kualitas, efisiensi produksi, dan efisiensi penggunaan minyak goreng pada proses pengolahan Pisang Barlin afkir menjadi Pisang Barlin crispy yang dihasilkan mitra PKM. Melalui penerapan rancang bangun *spinner*, maka efisiensi dan kualitas produk meningkat 200%, sedangkan efisiensi penggunaan minyak goreng meningkat 30%.



Gambar 3. Pelatihan Penerapan Mesin Spinner

### Rancang Bangun *Sealer*

Rancang bangun *Sealer* yang diserahkan kepada mitra PKM ini bertujuan untuk merekatkan plastik pembungkus pada proses pengemasan produk pisang crispy yang merupakan hasil pengolahan Pisang Barlin. Penggunaan *Sealer* ini diharapkan akan meningkatkan daya tahan

produk pisang crispy yang dihasilkan mitra PKM. Melalui penerapan rancang bangun *Sealer*, daya tahan produk Pisang crispy mencapai 6 bulan pada penggunaan kemasan plastik.

### **Pengadaan Tool Kit**

*Tool Kit* yang diserahkan kepada mitra PKM ini digunakan untuk perbaikan dan penggantian suku cadang mesin dan peralatan yang diserahkan kepada mitra PKM.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan teknis yang dimiliki anggota Kelompok Petani Pisang Barlin “Paprangan”, dilakukan pelatihan pengoperasian, dan perbaikan mesin *vacuum fryer*, *spinner*, dan *sealer* yang diserahkan kepada mitra Program PKM. Juga diberikan pengetahuan tentang suku cadang untuk penggantian kerusakan.



Gambar 4. Pelatihan Penerapan Alat Timbangan Digital

### **KESIMPULAN**

Kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia masih sangat memerlukan bantuan mesin dan peralatan yang mampu meningkatkan daya saing produksi mereka. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut perlu segera dipercepat peningkatannya, mengingat keberadaan ACFTA dan pemberlakuan MEA pada tahun 2015 disamping suatu peluang juga sekaligus ancaman bagi industri domestik.

Program PKM ini mampu meningkatkan pendapatan petani pisang hingga mencapai 600%. Program PKM yang telah berhasil dijalankan pada kelompok petani Pisang Barlin “Paprangan” perlu dilanjutkan. Kelompok petani Pisang Barlin “Paprangan” perlu didorong untuk pengembangan dan diversifikasi produksi melalui Program PKM selanjutnya. Sehingga keberadaan kelompok petani Pisang Barlin “Paprangan” semakin eksis dan menjadi kelompok usaha yang kuat di masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai Program PKM yang kami usulkan. Sehingga kami bisa menjalankan Program PKM yang kami usulkan dengan baik dan lancar. Sebagaimana telah kami sampaikan, program PKM ini telah berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pisang binaan kami.

Seiring dengan keberhasilan Program PKM yang telah kami jalankan, ke depan kami mengharapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bersedia mendanai Program PKM yang kami usulkan terkait kelanjutan pelaksanaan Program PKM kami sebelumnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada ketua kelompok petani Pisang Barlin “Papingan” Burhan Handi. Atas kerjasamanya yang baik sehingga Program PKM ini dapat berjalan dengan baik, sukses, dan lancar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut pada Program PKM berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bunyamin et al. Pemanfaatan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *J Difusi Iptek Flip Legowo*. 2016;1(1).
- Munfaqiroh, Siti., Nursasi, Enggar., dan Prajogo, Uke. Peranan Ukm Aneka Buah Dalam Pasar Ekspor (Ukm Olahan Buah Kota Malang Jawa Timur). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIMAS)*. Volume 2 Nomor 1. 2015.
- Prajogo, Uke dkk. Peningkatan Ketahanan Pangan Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19. *Comfort Journal*. Volume 1 Nomor 2. 2022
- Prajogo, uke et al. Pengembangan Kualitas Pasca Panen Kopi di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. *Jurnal Difusi Iptek Flipmas Legowo. J Difusi Iptek Flip Legowo*. 2018;3(1).